

INTEGRASI AI DAN MODEL CASE STUDY DALAM PERANCANGAN INSTRUMEN TES PEMAHAMAN STRATEGI BERTUTUR MAHASISWA PBSI FBS UNP

Putri Aulia Nurhuda ^{a*)}, Tressyalina ^{a)}

^{a)} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: putrian073@gmail.com

Article history: received 01 December 2025; revised 12 December 2025; accepted 18 Januari 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.4>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap instrumen evaluasi pembelajaran pragmatik, mendeskripsikan proses perancangan instrumen tes berbasis artificial intelligence (AI) dengan model Case Study, serta mengetahui tingkat kelayakan instrumen tes dalam mengukur pemahaman strategi bertutur mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (FBS UNP). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap penerapan strategi bertutur yang sesuai dengan prinsip-prinsip pragmatik serta keterbatasan instrumen evaluasi yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengacu pada model 4-D, yang dibatasi sampai tahap pengembangan (develop), yaitu uji validitas instrumen. Validasi dilakukan oleh tiga validator yang terdiri atas ahli pembelajaran, ahli kebahasaan, dan ahli kegrafikaan. Data diperoleh melalui angket validasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes pragmatik berbasis AI dengan model Case Study memperoleh persentase kelayakan isi sebesar 77,5% (valid), kelayakan kebahasaan sebesar 84,61% (sangat valid), dan kelayakan kegrafikaan sebesar 88,46% (sangat valid). Secara keseluruhan, instrumen memperoleh nilai validitas sebesar 83,52% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, instrumen tes berbasis AI dengan model Case Study dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran pragmatik, meskipun masih memerlukan penyempurnaan minor sesuai saran validator..

Kata Kunci : instrument tes, artificial intelligence, case study, strategi bertutur, pragmatik

INTEGRATION OF AI AND CASE STUDY MODEL IN THE DESIGN OF SPEECH STRATEGY COMPREHENSION TEST INSTRUMENTS FOR PBSI FBS UNP STUDENTS

Abstract. This study aims to identify the needs of students and lecturers for pragmatic learning evaluation instruments, describe the process of designing artificial intelligence (AI)-based test instruments with a Case Study model, and determine the feasibility of test instruments in measuring the understanding of speaking strategies of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI), Faculty of Language and Arts, State University of Padang (FBS UNP). This research is motivated by the low understanding of students on the application of speaking strategies in accordance with pragmatic principles and the limitations of contextual and applicative evaluation instruments. This research uses the research and development (R&D) method with reference to the 4-D model, which is limited to the development stage, which is a test of the validity of the instrument. Validation is carried out by three validators consisting of learning experts, linguists, and graphic experts. Data were obtained through validation questionnaires and analyzed in a quantitative descriptive manner. The results showed that the AI-based pragmatic test instrument with the Case Study model obtained a content feasibility percentage of 77.5% (valid), linguistic feasibility of 84.61% (very valid), and graphic feasibility of 88.46% (very valid). Overall, the instrument obtained a validity value of 83.52% with a very valid category. Thus, the AI-based test instrument with the Case Study model is declared feasible for use as a pragmatic learning evaluation instrument, although it still requires minor refinement as suggested by validators.

Keywords : test instrument, artificial intelligence, case study, speaking strategy, pragmatic,

I. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia membentuk hubungan dengan sesamanya melalui berbagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Dalam proses tersebut, bahasa berperan sebagai sarana utama yang menjembatani interaksi antarindividu. Bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi, karena dengan adanya bahasa suatu pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima pesan (Siregar et al., 2024). Terlepas dari status sosial dan nilai-nilai yang dianut,

fungsi dasar bahasa adalah untuk mengomunikasikan ide, tujuan, dan sasaran kepada khalayak. Bahasa juga merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sekaligus ekspresi budaya (Ningrum, 2024). Pada konteks ini, salah satu hal utama dalam membentuk komunikasi yang efektif dan bermakna adalah strategi berbahasa. Dalam berkomunikasi, penutur harus memilih dan menggunakan bahasa secara tepat agar maksud tuturan dipahami mitra tutur dan tidak menimbulkan penyimpangan makna, sebagaimana dibahas dalam kajian pragmatik (Johnson et al., 1988; Syafitri & Arief, 2023).

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteks sosial dan situasional, termasuk tindak tutur, makna implisit, prinsip kerja sama, dan strategi kesantunan. Berbeda dengan semantik yang fokus pada makna internal, pragmatik menyoroti makna dalam interaksi nyata (Tressyalina et al., 2025; Utami & Rizal, 2022).

Kajian ini tidak hanya membahas makna secara linguistik internal, tetapi juga mencakup faktor-faktor eksternal seperti penutur, mitra tutur, tujuan tuturan, konteks situasional, serta konvensi sosial yang berlaku. Salah satu yang dibahas dalam pragmatik adalah strategi bertutur. Teori yang paling berpengaruh dalam strategi bertutur adalah Teori Kesantunan oleh Brown dan Levinson (1987), yang menyoroti bagaimana penutur memilih strategi bahasa untuk menjaga keharmonisan sosial dan menghindari ancaman terhadap muka (face) lawan tutur.

Penelitian Frisye & Tressyalina (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI FBS UNP masih kesulitan memahami dan menerapkan strategi bertutur secara tepat. Permasalahan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran dan ketiadaan instrumen evaluasi aplikatif. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada perancangan instrumen tes berbasis AI dengan model Case Study untuk meningkatkan pemahaman strategi bertutur mahasiswa PBSI FBS UNP.

Kajian literatur ini menjadi landasan teoretis dan empiris dalam perancangan instrumen tes berbasis AI dengan model Case Study untuk meningkatkan pemahaman strategi bertutur mahasiswa PBSI FBS UNP. Fokus kajian meliputi strategi bertutur, instrumen tes, model Case Study, dan pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam evaluasi pembelajaran bahasa.

a) Strategi Bertutur

Strategi bertutur merupakan konsep utama dalam kajian pragmatik yang berkaitan dengan cara penutur menyampaikan maksud tuturan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan hubungan antarpenerut. Brown dan Levinson (1987) menjelaskan bahwa strategi bertutur digunakan untuk menjaga keharmonisan interaksi dan meminimalkan ancaman terhadap muka (face) mitra tutur. Pemilihan strategi dipengaruhi oleh jarak sosial, perbedaan kekuasaan, serta tingkat keformalan situasi tutur.

Brown dan Levinson mengemukakan lima strategi bertutur, yaitu bald on record, kesantunan positif, kesantunan negatif, off record, dan tidak melakukan tindak tutur. Pemahaman terhadap strategi ini penting dalam pembelajaran pragmatik karena mahasiswa tidak hanya dituntut mengenali bentuk strategi, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkannya secara tepat dalam konteks komunikasi akademik (Herman & Manaf, 2022; Zuve & Ananda, 2022).

b) Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara sistematis. Menurut Mardapi (2008), instrumen tes harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran serta memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar hasil pengukuran akurat. Dalam pembelajaran bahasa, instrumen tes berfungsi untuk menilai pemahaman konsep dan kemampuan penerapannya dalam situasi nyata.

Tes berbasis kasus dinilai relevan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi karena menuntut peserta didik menganalisis permasalahan, mengaitkan teori dengan konteks, serta mengambil keputusan berdasarkan situasi tertentu. Oleh karena itu, instrumen tes pragmatik perlu dirancang secara kontekstual agar mampu mengukur pemahaman strategi bertutur secara aplikatif.

c) Model Case Study

Model Case Study merupakan pendekatan yang menggunakan kasus nyata atau situasi autentik sebagai bahan analisis pembelajaran dan evaluasi. Yin (2018) menyatakan bahwa Case Study efektif untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pembelajaran pragmatik, model ini memungkinkan mahasiswa menganalisis penggunaan bahasa berdasarkan konteks sosial dan situasional.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual mahasiswa (Yusuf et al., 2022; Yang et al., 2024). Oleh karena itu, model Case Study dipandang sesuai untuk mengukur pemahaman strategi bertutur yang bersifat kontekstual dan analitis.

d) Artificial Intelligence (AI) dalam Evaluasi Pembelajaran

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia, seperti menganalisis data dan memberikan umpan balik. Dalam bidang pendidikan, AI dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi, termasuk penilaian otomatis dan penyajian soal adaptif (Putri Supriadi et al., 2022; Ramadhan et al., 2023).

Pemanfaatan AI dalam perancangan instrumen tes memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, AI digunakan untuk mendukung penyajian tes berbasis kasus dan membantu proses evaluasi pemahaman strategi bertutur mahasiswa.

e) Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi model Case Study dan teknologi dalam pembelajaran bahasa memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan keterampilan analisis mahasiswa (Budiarto et al., 2025; Frisye & Tressyalina,

2024). Temuan tersebut memperkuat bahwa perancangan instrumen tes pragmatik berbasis AI dengan model Case Study memiliki dasar teoretis dan empiris yang kuat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (research and development) yang bertujuan untuk merancang dan memvalidasi instrumen tes pragmatik berbasis artificial intelligence (AI) dengan model Case Study untuk meningkatkan pemahaman strategi bertutur mahasiswa PBSI FBS UNP. Penelitian pengembangan dipilih karena fokus penelitian ini tidak hanya pada pengkajian fenomena, tetapi juga pada penghasilan produk berupa instrumen evaluasi pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, yang meliputi tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Namun, penelitian ini dibatasi sampai pada tahap pengembangan (develop), yaitu uji validitas instrumen, sehingga tahap penyebaran tidak dilaksanakan.

1. Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran pragmatik dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa serta dosen dalam evaluasi pemahaman strategi bertutur. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa PBSI FBS UNP dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pragmatik. Analisis ini difokuskan pada kesulitan mahasiswa dalam memahami strategi bertutur, bentuk evaluasi yang digunakan, serta kebutuhan terhadap instrumen tes yang kontekstual dan aplikatif.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian literatur. Pada tahap ini disusun rancangan instrumen tes pragmatik berbasis AI dengan model Case Study, meliputi penyusunan kisi-kisi soal, perumusan indikator pencapaian kompetensi, serta penulisan butir soal berbasis kasus komunikasi akademik. Soal dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis konteks tuturan dan menentukan strategi bertutur yang tepat sesuai prinsip pragmatik.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan difokuskan pada proses validasi instrumen oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh tiga orang validator, yaitu ahli pembelajaran, ahli kebahasaan, dan ahli kegrafikaan. Tujuan validasi adalah untuk menilai kelayakan instrumen dari aspek isi, kebahasaan, dan kegrafikaan sebelum digunakan dalam pembelajaran pragmatik.

Instrumen validasi berupa angket penilaian menggunakan skala Likert. Data hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian. Hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori kelayakan untuk menentukan tingkat validitas instrumen tes berbasis AI dengan model Case Study.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi ahli dalam bentuk persentase kelayakan instrumen. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan masukan, saran, dan komentar dari validator sebagai dasar penyempurnaan instrumen tes.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada tahap pengembangan difokuskan pada uji validitas instrumen tes pragmatik berbasis AI dengan model Case Study. Validasi instrumen dilakukan oleh tiga orang validator, yaitu ahli pembelajaran, ahli kebahasaan, dan ahli kegrafikaan. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan instrumen dari aspek isi, kebahasaan, dan kegrafikaan sebelum instrumen digunakan dalam pembelajaran pragmatik. Hasil validasi instrumen tes berbasis AI dengan model Case Study disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 .Hasil Validasi Instrumen Tes Berbasis AI dengan Model Case Study

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
1	Kelayakan Isi	77,5	Valid
2	Kelayakan Kebahasaan	84,61	Sangat Valid
3	Kelayakan Kegrafikaan	88,46	Sangat Valid
Keseluruhan		83,52	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa instrumen tes pragmatik berbasis AI dengan model Case Study memperoleh nilai persentase keseluruhan sebesar 83,52% dengan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran pragmatik. Pada aspek kelayakan isi, instrumen memperoleh persentase sebesar 77,5% dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi, indikator, dan butir soal yang disusun telah sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah pragmatik, khususnya dalam mengukur pemahaman strategi bertutur mahasiswa. Validator menilai bahwa instrumen telah memuat konteks kasus yang relevan

dengan komunikasi akademik dan menuntut mahasiswa untuk menganalisis penggunaan strategi bertutur berdasarkan konteks situasional. Meskipun demikian, validator memberikan masukan agar beberapa butir soal ditingkatkan pada level kognitif analisis agar lebih menekankan pemecahan masalah berbasis kasus.

Pada aspek kelayakan kebahasaan, instrumen memperoleh persentase sebesar 84,61% dengan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam instrumen tes telah sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa, menggunakan struktur kalimat yang jelas, serta mematuhi kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Validator menilai bahwa redaksi soal sudah komunikatif dan tidak menimbulkan ambiguitas makna. Beberapa perbaikan minor tetap disarankan, terutama terkait konsistensi ejaan dan pemilihan diksi agar lebih beragam.

Selanjutnya, pada aspek kelayakan kegrafikaan, instrumen memperoleh persentase sebesar 88,46% dengan kategori sangat valid. Aspek ini mencakup tata letak, pemilihan jenis huruf, pengaturan spasi, dan tampilan visual instrumen secara keseluruhan. Validator menilai bahwa tampilan instrumen tes telah tersusun secara sistematis, mendukung keterbacaan, serta memberikan kenyamanan bagi mahasiswa dalam mengerjakan soal. Meskipun berada pada kategori sangat valid, validator tetap memberikan saran penyempurnaan minor pada tata letak agar tampilan instrumen lebih optimal.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes pragmatik berbasis AI dengan model Case Study berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran pragmatik. Namun demikian, penelitian ini masih dibatasi pada tahap validasi ahli, sehingga efektivitas instrumen dalam meningkatkan pemahaman strategi bertutur mahasiswa belum diuji secara empiris dan menjadi peluang penelitian lanjutan.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes berbasis AI dengan model Case Study merupakan instrumen evaluasi yang valid dan layak digunakan untuk mengukur serta meningkatkan pemahaman strategi bertutur mahasiswa PBSI FBS UNP. Instrumen ini dirancang melalui tahapan pengembangan yang sistematis dan didasarkan pada kebutuhan dosen serta mahasiswa dalam pembelajaran pragmatik, khususnya strategi bertutur. Validitas instrumen tes berbasis AI dengan model Case Study diperoleh melalui proses validasi oleh ahli dengan meninjau aspek kelayakan isi, dan kegrafikaan. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang kontekstual dan aplikatif. Pemanfaatan AI dalam perancangan instrumen mendukung penyajian kasus-kasus komunikasi yang realistis, sehingga membantu mahasiswa memahami dan menganalisis strategi bertutur sesuai konteks sosial dan situasional secara lebih mendalam.

IV. REFERENSI

- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.
- Budiarto, R., Ananda, R., & Manaf, N. A. (2025). Pembelajaran pragmatik berbasis teknologi dan studi kasus dalam meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 25(1), 45–58.
- Frisye, A., & Tressyalina. (2024). Pemahaman strategi bertutur mahasiswa PBSI dalam konteks komunikasi akademik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(2), 133–145.
- Herman, & Manaf, N. A. (2022). Strategi kesantunan berbahasa mahasiswa dalam interaksi akademik. *Jurnal Kajian Pragmatik*, 10(1), 21–34.
- Johnson, M., Lakoff, G., & Fillmore, C. (1988). *Cognitive semantics and pragmatics*. Cambridge University Press.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Mitra Cendekia.
- Ningrum, A. S. (2024). Bahasa sebagai representasi budaya dalam interaksi sosial. *Jurnal Linguistik Humaniora*, 6(1), 1–12.
- Putri Supriadi, N., Ramadhan, S., & Arief, E. (2022). Pemanfaatan artificial intelligence dalam evaluasi pembelajaran bahasa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 201–214.
- Ramadhan, S., Arief, E., & Tressyalina. (2023). Inovasi penilaian pembelajaran bahasa berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 89–102.
- Siregar, R., Putri, D., & Hidayat, T. (2024). Peran bahasa dalam komunikasi sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 55–67.
- Syafitri, A., & Arief, E. (2023). Kajian pragmatik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 98–109.
- Tressyalina, Manaf, N. A., & Ananda, R. (2025). *Pragmatik bahasa Indonesia: Teori dan implementasi pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 1–15.

- Utami, R., & Rizal, S. (2022). Pragmatik dan konteks dalam analisis makna tuturan. *Jurnal Linguistik Terapan*, 4(2), 66–78.
- Yang, X., Li, Y., & Chen, H. (2024). Case-based learning in higher education: Enhancing critical and contextual thinking. *International Journal of Educational Research*, 118, 102–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102114>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yusuf, M., Ananda, R., & Manaf, N. A. (2022). Pembelajaran berbasis kasus dalam pengembangan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 120–132.
- Zuve, F. O., & Ananda, R. (2022). Strategi bertutur mahasiswa dalam konteks formal akademik. *Jurnal Pragmatik Bahasa*, 8(1), 41–53.